

PENDAMPINGAN ARABIC AND ENGLISH CLUB DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN ALHAMDULILLAH BERBAUR GEGER, KEDUNGADEM, BOJONEGORO

Ahmad Maujuhan Syah¹⁾, Ahmad Zamar Kasyi²⁾, M. Fathoriq Alwi Shihab³⁾, Rohmawati
Eka Safitri⁴⁾, Livil Ariati⁵⁾, Al Mas Khuzaimah⁶⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

Email: ahmad.johan@insud.ac.id¹⁾, asrarzafran@gmail.com²⁾, bonawikoclok@gmail.com³⁾,
ekasafitris796@gmail.com⁴⁾, livilariati@gmail.com⁵⁾, almasskhuzaimah@gmail.com⁶⁾

Diterima :
15 Juni 2022

Direview :
22 Juni 2022

Disetujui :
24 Juni 2022

Abstrak: Setiap tempat atau wilayah pasti memiliki aset atau potensi yang terpendam yang jika dimanfaatkan akan memberi dampak yang sangat besar bagi suatu tempat atau wilayah tersebut. Potensi yang juga merupakan aset tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai sektor yang mendukung perkembangan dan peningkatan mutu dari suatu tempat atau wilayah tersebut, begitu juga dengan Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur. Akan tetapi dalam kenyataannya sebagian besar aset atau potensi tersebut belum dikembangkan dengan baik, sehingga sangat perlu sekali diadakannya pendampingan pengembangan aset tersebut melalui dibentuknya suatu komunitas yang khusus mempelajari Bahasa Arab dan Inggris. Tujuan dari program pendampingan ini adalah mengembangkan potensi kebahasaan santri Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, yang dalam hal ini adalah bahasa Arab dan Inggris yang sejauh ini belum dikembangkan dengan baik, pendampingan ini sendiri nantinya akan difokuskan pada peningkatan soft skill atau keterampilan dasar Bahasa Arab dan Inggris melalui bimbingan dan pembiasaan dalam satu komunitas belajar. Melalui pendekatan asset based community development atau yang dikenal dengan Metode ABCD, penggalian potensi bisa dilakukan secara maksimal dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait, yang kemudian nantinya diharapkan setelah program pendampingan ini berakhir para peserta bisa menjadi pelopor pembentukan lingkungan Bahasa Arab dan Inggris yang kondusif dan Produktif. Pengungkapan aset yang terpendam dengan metode observasi dan wawancara mencerminkan cita-cita pengelola dan Pengasuh pondok pesantren untuk mencetak alumni yang memiliki kecakapan dalam komunikasi dengan bahasa asing guna mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masyarakat di era globalisasi.

Kata Kunci : *Pendampingan, Soft Skill, Bahasa Arab, Bahasa Inggris*

Abstract: Every place or region must have hidden assets or potential which if used will have a huge impact on a place or region. The potential which is also an asset can be used to develop various sectors that support the development and quality improvement of a place or region, as well as the Alhamdulillah Berbaur Islamic Boarding School. However, in reality, most of these assets or potentials have not been developed properly, so it is very necessary to provide guidance or assistance in developing these assets by building a special community to learning English and Arabic. The purpose of this mentoring program is to develop the linguistic potential of the students of the Alhamdulillah Berbaur Islamic Boarding School, which in this case are Arabic and English which have not been well developed so far, this mentoring itself will focus on improving soft skills or basic Arabic and English skills. Through an asset-based community development approach or known as the ABCD Method, potential exploration can be carried out optimally by paying attention to various related aspects, which are then expected after the mentoring program ends the participants can become pioneers in establishing a conducive and productive Arabic and English environment. Disclosure of hidden assets using observation and interview methods reflects the ideals of Islamic boarding school managers and caregivers to graduates who have skills in communication in foreign languages to prepare themselves to become community leaders in the era of globalization

Keywords : *Mentoring, Soft Skill, Arabic, English*

Pendahuluan

Pesantren Merupakan Lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang masih mempertahankan nilai-nilainya yang khas hingga saat ini. Selain masih mempertahankan nilai-nilainya yang khas Pesantren juga memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya.¹ Karakteristik ini antara lain adalah kehidupan Sosialnya yang khas yang mengedepankan sikap saling toleransi dan persaudaraan yang sangat kental. Selain pada aspek sosial pesantren juga masih mempertahankan kurikulum serta metode pengajaran yang dipakai dalam proses kegiatan pembelajarannya. Selain dalam pendalaman ilmu-ilmu Agama pesantren juga memberikan pelatihan kepada santrinya agar nantinya bisa berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan saat kembali ke kampung halamannya masing-masing. Oleh karena itu pesantren memerlukan kegiatan pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan para santrinya sebagai bekal untuk berperan aktif di masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat para santri dituntut untuk memiliki kemampuan Sosialisasi yang baik, yang mana salah satu aspek yang harus dikuasai adalah kemampuan berkomunikasi.

Pada era modern ini Bahasa Asing merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap lapisan masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat pesantren atau

¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta:LP3ES,1982),hal.50-51

para Santri, karena Santri adalah kader-kader yang dipersiapkan untuk memimpin masyarakat di era modernisasi seperti ini, oleh karena itu kiranya para Santri harus menguasai kompetensi dasar dalam bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris dan Arab. Adapun Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional kiranya harus dikuasai oleh para santri guna mempersiapkan diri untuk memimpin masyarakat dalam menghadapi arus Globalisasi. Selain Bahasa Inggris, seiring dengan kemajuan dan perkembangan di dunia Islam, Kiranya para Santri juga diharapkan untuk menguasai Bahasa Arab Kontemporer atau Bahasa Arab *A'miyah*. Bahasa Arab *A'miyah* Sendiri adalah Bahasa Arab yang kini digunakan sebagai alat komunikasi yang umum dalam dunia Islam. Mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Asing tersebut bagi Masyarakat Pesantren, kami menilai perlu untuk diadakan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris dan Arab bagi para Santri guna mempersiapkan Para Santri untuk berkiprah di masyarakat di era Globalisasi.

Satu diantara lembaga Pondok Pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya Adalah Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur yang terletak Jalan Sunan Drajat no.9, Desa Geger, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Merupakan Pondok Pesantren yang didirikan KH. Ach Su'adi, AA. Pada tahun 2010, yang merupakan Pondok Pesantren yang berbasis Semi modern akan tetapi Kegiatan pembelajaran serta tradisi yang dianut masih mengikuti Tradisi Pondok Pesantren Salaf. Oleh karenanya Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur Sudah memiliki lembaga pendidikan Formal mulai Dari PG/PAUD, Madrasah Sunan Drajat, Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat dan Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat yang kesemuanya berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Alhamdulillah , dengan Jumlah santri kurang lebih 150 Santri. Selain lembaga pendidikan formal didalamnya juga terdapat lembaga pendidikan non formal antara lain Madrasah Diniyah, dan Madrasatul Qur'an yang semuanya masih berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Alhamdulillah, dalam Kompleks Pondok Pesantren terdapat fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran antara lain, tiga ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah, dan tiga ruang Kelas untuk Madrasah Aliyah, selain ruang kelas kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren ditunjang dengan adanya Lab Komputer, Masjid yang disiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di lembaga non formal Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur terletak di Jalan Sunan Drajat no. 9, Desa Geger, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur termasuk sangat strategis karena berada tepat di samping jalan penghubung antar kecamatan, yang menghubungkan kecamatan Kedungadem dan Kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

Pondok Pesantren Alhamdulillah didirikan atas keprihatinan pengasuh akan keadaan Umat yang semakin lama semakin kehilangan identitasnya sebagai Muslim yang beradab, lebih-lebih para kaum pemuda-pemudi yang semakin lama semakin terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi sehingga melupakan identitasnya sebagai bangsa Indonesia dengan budaya kearifan lokal ketimurannya dan cenderung terpengaruh dengan budaya

barat. Oleh karenanya pada tahun 2010 membentuk suatu lembaga pendidikan yang juga difungsikan sebagai wadah pengkaderan generasi muda untuk dipersiapkan sebagai pemimpin Umat yang bisa mengembalikan identitas bangsa sebagai Seorang muslim yang berbudi Luhur, yang kemudian Lembaga Pendidikan tersebut diresmikan dengan nama Pondok Pesantren Alhamdulillah, yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Alhamdulillah.

Sejalan dengan cita-cita Pengasuh untuk mempersiapkan para santri agar menjadi pemimpin masa depan agama dan bangsa dalam melawan derasnya arus Globalisasi, Pengabdian Masyarakat Kelompok 16 Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021 menilai perlu diadakannya kegiatan pendampingan serta bimbingan belajar Bahasa Arab dan Inggris guna meningkatkan keterampilan Santri dalam berbahasa Arab dan Inggris. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan Observasi, wawancara, dan akulturasi di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, ditemukan bahwasanya pemahaman Santri akan Bahasa Arab *A'miyah* dan bahasa Inggris masih sangat kurang, dikarenakan sangat kurangnya kegiatan bimbingan belajar dan pendalaman bahas Asing.. Maka setelah didapatkan informasi akan problem yang dihadapi disusunlah rencana kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan estimasi waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, maka tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 16 Institut Pesantren Sunan Drajat 2021 memutuskan untuk memfokuskan kegiatan pendampingan bahasa Arab dan Inggris ini pada peningkatan keterampilan dasar atau *soft skill* dalam Bahasa Arab dan Inggris dengan harapan nantinya bisa dibentuk sebuah lingkungan belajar Bahasa Arab dan Inggris yang Kondusif, yang tersusun secara sistematis dalam program pengabdian masyarakat yang berjudul **Pendampingan Arabic and English club di lingkungan Pesantren Alhamdulillah Berbaur, Geger, Kedungadem, Bojonegoro.**

Setelah mengetahui potensi kebahasaan yang kurang maksimal dalam pengembangannya ini kami berharap nantinya setelah program ini berakhir diharapkan akan ada perubahan yang terjadi, antara lain :

1. Kegiatan pendampingan ini diteruskan menjadi kegiatan bimbingan belajar Bahasa Asing bagi santri guna meningkatkan keterampilan mereka dalam penguasaan Bahasa Asing.
2. Dibentuk suatu lembaga khusus yang fokus untuk membina kegiatan pembelajaran bahasa asing, serta membentuk suatu lingkungan belajar yang dikhususkan pada pendalaman Bahasa Arab dan Inggris.
3. Para santri lebih memahami urgensi dan peranan Bahasa Asing, terutama Bahasa Inggris di era modern.

Para peserta pendampingan dapat menjadi pelopor terlaksananya program-program baru yang menunjang kegiatan pembelajaran dan pendalaman Bahasa Asing di Pondok Pesantren Alhamdulillah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, yang terletak di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, kegiatan bimbingan diawali dengan pengenalan lapangan, baik secara fisik maupun kegiatan serta aktivitas harian yang ada di lapangan, dalam rangka mengidentifikasi aset serta potensi yang mungkin dikembangkan di lapangan. Dalam suatu lingkungan sebenarnya tidak mungkin tidak ada potensi yang bisa dikembangkan, kebanyakan justru terdapat banyak potensi akan tetapi dalam aplikasinya suatu potensi adakalanya tidak bisa dikembangkan karena adanya potensi-potensi lain yang memiliki prospek yang lebih menjanjikan dari potensi yang telah ditemukan tersebut. Secara umum pelaksanaan program pendampingan dimulai dengan identifikasi masalah yang timbul di lapangan melalui berbagai metode, dalam pelaksanaannya tim Pengabdian Masyarakat kelompok 16 Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021 menggunakan metode wawancara dan observasi dengan Santri dan pengelola Pondok Pesantren, karena dengan mengidentifikasi problem yang ada nantinya dapat diketahui aset yang belum termaksimalkan pengembangannya, dan dengan mengembangkan aset tersebut dapat menyelesaikan problem yang dihadapi.²

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan problem yang disebabkan oleh kurangnya pengembangan dari potensi-potensi yang belum termaksimalkan. Diantara problem yang dihadapi adalah 1). Tidak adanya koordinator dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren, 2). Kurangnya keterampilan komunikasi santri dengan menggunakan Bahasa Asing, 3). Kurangnya pemaksimalan penggunaan lab komputer sehingga mempengaruhi keterampilan santri dalam pengelolaan dokumen. Dari problem-problem diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sistem pendidikan yang ada didalamnya dengan memaksimalkan pengembangan melalui program pendampingan yang ditujukan untuk memberdayakan potensi dari suatu komunitas.

Hal ini sejalan dengan metode pendekatan yang digunakan tim pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat 2021 yakni pendekatan *asset based community development* atau dikenal dengan dengan metode ABCD, yakni metode pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan aset yang menjadi basis suatu komunitas dengan memaksimalkan pengembangan aset tersebut agar menunjang peningkatan aspek-aspek yang terkait dengan komunitas tersebut.³ Secara garis besar tahapan pendekatan *asset based community development* dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut antara lain :

² Andi Ariyadin Putra, "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar., 2017).

³ Miftahul Ulum, Muslih, Nasihin, Musbikhin, Zainul Mushthofa, Ahmad Afan Zaini, Muhimmatul Hasanah, Siswadi, Fahrur Rosikh, Sutopo, Ainur Rofiq. Panduan KKN ABCD, LP2M INSUD, 2021

Tahap *Discovery*, *discovery* adalah tahap pengungkapan keberhasilan program setelah menggali permasalahan yang timbul di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, sejarah dan prestasi yang pernah dicapai, serta nilai dan manfaat yang akan dicapai dengan diadakannya program pendampingan Arabic and English club.

Tahap *Dream*, tahap *Dream* adalah tahap pengungkapan ekspektasi dan cita-cita serta pemberian motivasi positif terkait perubahan dan peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dan Arab bagi Santri Pondok Pesantren Alhamdulillah ketika program pendampingan English dan Arabic club ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini Kelompok 16 pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, memberikan stimulus kepada pihak pengelola Pondok Pesantren, jika program ini tetap bisa dilanjutkan setelah masa pengabdian masyarakat berakhir, dalam jangka waktu dua tahun Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur sudah akan memiliki lembaga pendidikan non formal yang khusus untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

Tahap *define* adalah pembentukan FGD (*forum group discussion*) untuk memetakan aset yang bisa dimiliki oleh Santri Pondok Pesantren Alhamdulillah. Pada tahap ini kita mencoba melokalisir aset yang dimiliki oleh Santri baik aset ekonomi, sosial maupun aset budaya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah langka langkah yang diambil dalam mewujudkan aset yang bernilai dan mampu dimanfaatkan.

Tahap *design* adalah menghubungkan dan memobilisasi aset serta perancangan kegiatan. Peserta kegiatan pendampingan dibentuk dalam dua group diskusi yakni grup diskusi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk membahas perencanaan kegiatan pembelajaran bersama-sama dalam memanfaatkan potensi aset yang selama ini Terabaikan. Bentuk kegaitan melalui kegiatan belajar mengajar dalam bidang Bahasa yang dipilih, diskusi serta praktek berkomunikasi dengan Bahasa pilihan masing-masing untuk membiasakan budaya Berbahasa Arab dan Inggris.

Tahap *Destiny* merupakan tahap terakhir dari kegiatan pendampingan melalui evaluasi dan progres dari kegiaiatn yang sedang dan telah dilakukan. Monitoring terhadap kegiatan ikut menjamin bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Dalam pelaksanaannya secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan penuh dari pihak pengelola serta dari peserta program. Kendati demikian terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dari program pendampingan ini, diantara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program pendampingan ini adalah :

1. Adanya komunikasi dan koordinasi yang sangat baik antara pihak pengelola pondok pesantren, dengan tim pengabdian masyarakat.
2. Antusiasme yang sangat tinggi dari peserta program pendampingan yang menjadikan suasana lingkungan belajar menjadi lebih hidup.

3. Kontribusi dari pihak pengelola pondok pesantren dalam mensukseskan program pendampingan ini, baik secara moril maupun materil, yang sangat membantu kinerja tim pengabdian.

Selain dari faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga terdapat faktor yang sedikit menghambat berjalannya program pendampingan ini, akan tetapi dengan penyelesaian masalah yang tepat, program pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan pendidikan bahasa ini bisa berjalan dengan lancar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kurangnya koordinasi antara pihak pengelola Pondok Pesantren dengan dewan pengajar, sehingga sering terjadi keterlambatan pelaksanaan program dari jadwal karena sebagian kelas masih diisi oleh guru mata pelajaran tersebut.
2. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang terletak jauh dari pusat keramaian, sehingga sulit untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu media pembelajaran.
3. Terdapat masalah konektivitas di perangkat Android milik sebagian besar anggota tim pengabdian masyarakat, yang mengganggu akses internet dan komunikasi, pengiriman informasi, serta koordinasi, baik itu koordinasi antara anggota tim, maupun anggota tim dengan DPL dan Panitia pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Kurangnya bahan pembelajaran yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, mengingat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai ketentuan dari panitia, sehingga dari tim pelaksana pengabdian masyarakat yang belum melakukan survei belum mempersiapkan bahan ajar sebagai bekal pelaksanaan program.

Maka dari berangkat dari faktor-faktor penghambat diatas, tim melaksanakan kegiatan pendampingan dengan penuh pertimbangan, juga dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan koordinasi yang baik antar anggota tim maupun dengan pihak pengelola demi terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.

Kesuksesan suatu program tidak bisa dilepaskan dari evaluasi dari program itu sendiri. Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang bernilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, Memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi Keperluan pengambil keputusan.⁴ Adapun model evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah model evaluasi CIPP (*context input process products*), karena model CIPP dinilai mampu untuk menilai kesuksesan berjalannya suatu program dan kesesuaian hasil suatu kegiatan dengan target yang ingin dicapai.

⁴ Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta, PT Bumi Aksara 2015

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat macam komponen utama, yakni *context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. komponen tersebut adalah :

1. Evaluasi konteks (*context evaluation*), Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang Mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam Suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah Upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang Belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari Proyek atau program yang dilakukan.
2. Evaluasi masukan (*input evaluation*), Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosed mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.
3. Evaluasi proses (*process evaluation*), *Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau* memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.
4. Evaluasi produk (*product evaluation*) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Maka dengan menganalisis dan mengevaluasi kembali berjalannya suatu kegiatan dimulai dari evaluasi latar belakang dan lokasi diadakannya suatu program, kemudian mengevaluasi kembali perencanaan program tersebut, bagaimana program tersebut dijalankan, sampai pada hasil atau produk dari suatu program tersebut, sehingga dengan evaluasi metode CIPP keberhasilan suatu program dapat diketahui dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, yang terletak tepat di samping Jalan Sunan Drajat, yang merupakan jalan penghubung antara kecamatan Sugihwaras dan Kecamatan Kedungadem. Pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 2010 ini saat ini telah memiliki sekitar 138 santri yang mukim di pesantren dan lebih dari 15 santri yang berstatus mbajak, yang juga telah memiliki lembaga pendidikan formal mulai dari PG/PAUD sampai jenjang Madrasah Aliyah. Lokasinya yang dekat dengan areal persawahan dan jauh dari keramaian sebenarnya sangat mendukung untuk kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Ponpes Alhamdulillah Berbaur dilaksanakan pada tanggal 8, Agustus 2021 - 6, September 2021. Dimulai dari pengenalan wilayah serta penggalian potensi yang bisa dikembangkan, melalui observasi, wawancara, dan dialog dengan pengelola maupun santri di Pondok Pesantren Alhamdulillah. Yang kemudian didapati bahwasanya dulu pernah ada kegiatan bimbingan Bahasa Arab dan Inggris bagi santri dengan peminat yang lumayan banyak, akan tetapi karena kurangnya pengajar sekarang kegiatan tersebut sudah tidak terealisasi lagi, padahal Pengasuh sangat ingin di dalam pondok pesantren ada sebuah program yang khusus untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama Bahasa Inggris dan Arab.

Kemudian untuk penggalian potensi dan perekrutan peserta, tim pengabdian masyarakat menggunakan metode pembagian angket karena memperhatikan tingkat keakuratan metode tersebut, serta memperhatikan durasi waktu kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran dari program pendampingan ini adalah seluruh Santri Ponpes Alhamdulillah, mulai jenjang Madrasah Tsanawiyah sampai Santri non-formal, yang memiliki keinginan dan potensi kebahasaan yang bisa dikembangkan. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti program pendampingan ini adalah 42 Santri tingkat SLTP, SLTA dan santri Non-formal.

Arabic and English club sendiri adalah sebuah kelompok belajar yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, yang berkolaborasi dengan Pengelola Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, untuk memaksimalkan potensi Santri dalam bidang kebahasaan, untuk nantinya dipersiapkan sebagai pelopor didirikannya sebuah lembaga pendidikan non formal yang fokus untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Asing. Selain itu diharapkan para peserta yang telah mengalami program pendampingan memiliki skill kebahasaan yang mumpuni yang nantinya diharapkan bisa menjadi bekal bagi peserta untuk berdakwah di masyarakat Setelah lulus dari pesantren.

Berikut ini gambaran alur hasil dan pembahasan Program Pendampingan *Arabic and English club* di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, yang meliputi :

A. Kegiatan Pertama

Pengungkapan Aset dan Potensi, melalui dialog yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat, dengan pihak pengelola Pondok Pesantren dan Santri Pondok yang dianggap mengetahui problematika yang ada di pesantren, untuk kemudian dicari pemecahannya, yang dari sana bisa ditarik potensi apa yang belum dikembangkan. Dalam diskusi ini didapat kesimpulan bahwa program pendampingan yang dikehendaki oleh pihak pengelola adalah adanya sebuah kelompok belajar khusus yang fokus untuk mempelajari Bahasa Arab dan Inggris yang nantinya akan dijadikan cikal bakal untuk pendirian lembaga Non-formal yang juga berafiliasi di peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan Arab. Kemudian dari Tim pengabdian masyarakat, menyiapkan rencana pembelajaran dan target pembelajaran yang sesuai dengan visi dan ekspektasi pihak pengelola Pondok Pesantren, maka diputuskan dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan Bahasa Arab akan memfokuskan pada keterampilan berbicara Santri, mengingat Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi Santri, sedangkan untuk pendampingan Program Bimbingan Bahasa Inggris akan dikhususkan untuk pendalaman *Grammar, reading speaking skill*, guna merangsang ketertarikan Santri pada pembelajaran Bahasa Inggris, meskipun program pendampingan ini telah selesai, diharapkan kegiatan semacam ini bisa dilanjutkan.

Adapun sebelum melaksanakan program tersebut, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan diskusi terkait dengan pelaksanaan kegiatan program yang akan dijalankan dengan melakukan pembagian angket, setelah itu tim pengabdian masyarakat membagikan angket kepada para santri untuk mengetahui seberapa banyak santri yang antusias dalam program yang akan tim pengabdian masyarakat jalankan. Setelah pembagian angket selesai selanjutnya tim pengabdian masyarakat mulai menyeleksi santri yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti program ini.⁵

Dan berikut rincian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat selama satu bulan :

Tabel 1. Schedule perencanaan kegiatan pendampingan Arabic And English Club Di Lingkungan Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur Geger ,Kedungadem, Bojonegoro.

	Kegiatan	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Obvervasi dan pengenalan lapangan	✓			
2.	Sosialisasi dan koordinasi program	✓			
3.	Perencanaan program	✓			

⁵ Sunhaji. 2008. Strategi Pembelajaran: "Konsep dan Aplikasinya. Pemikiran Alternatif Pendidikan", (online), 13(3) :1-13, (<https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/06/8-strategi-pembelajaran-sunhaji.pdf>), diakses 1 September 2015.

4.	Bimbingan belajar Bahasa Arab		✓	✓	✓
5.	Pelatihan pidato Bahasa Arab			✓	
6.	Pelatihan <i>Bi'ah Arabiyah</i>		✓	✓	✓
7.	Praktek pidato				✓
8.	Praktek <i>Bi'ah Arabiyah</i>				✓
9.	Evaluasi dan RTL				✓
10	Penutupan program Arabic club				✓

Tabel 2. Schedule bulanan

No	Kegiatan	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Observasi dan pengenalan lapangan	✓			
2.	Sosialisasi dan koordinasi program	✓			
3.	Perencanaan program	✓			
4.	Bimbingan belajar Bahasa Inggris		✓	✓	✓
5.	Pendalaman materi <i>Grammar</i>		✓	✓	✓
6.	Pendalaman <i>Vocabulary</i> sederhana		✓	✓	✓
7.	Pelatihan <i>reading</i>		✓	✓	✓
8.	Pelatihan <i>speaking</i>		✓	✓	✓
9.	Evaluasi dan RTL				✓
10.	Penutupan program <i>English club</i>				✓



Gambar 1. Pembagian Angket oleh tim pengabdian masyarakat kepada para santri pondok pesantren Alhamdulillah.

B. Kegiatan Kedua :

Berdasarkan perencanaan kegiatan pendampingan arabic and english club di lingkungan pondok pesantren Alhamdulillah, serta kordinasi dengan pihak pengurus pondok, pelaksanaan kegiatan dijalankan dengan interval yang mana dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dijalankan dengan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Adapun jumlah peserta yang kami dapat setelah pembagian angket berjumlah 42 peserta. Dengan jumlah peserta peminatan bahasa arab ada 25 anak dan 17 anak dalam peminatan bahasa inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini kami menggunakan metode pembelajaran drill yaitu metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya peserta didik menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan, Sehingga peserta didik memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan dalam menggunakan bahasa arab dan inggris.⁶

Materi yang disampaikan dalam pendampingan bahasa arab adalah dengan memberikan materi berupa mufrodad kepada para santri, serta muhadasah dan khitobah untuk melatih skill dan stimulus agar para santri memiliki kepercayaan diri untuk berbicara dengan bahasa arab⁷, sedangkan materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan bahasa inggris adalah pengenalan grammar dan dasar-dasar susunan kalimat dalam bahasa inggris serta pelafalan bahasa inggris yang baik dan benar menurut native speaker.⁸

⁶ Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar. (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 35-36.

⁷ Effendy, Ahmad Fuad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. (Malang: Misykat, 2012)

⁸ Syahrul Mubaroq. "Pengembangan bahan ajar grammar one berbasis mobile learning di lembaga kursus Global English Pare – Kediri". Skripsi. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang 2015.

Berikut rincian materi yang disampaikan :

Tabel 3. Materi yang disampaikan dalam Bahasa Arab

Minggu ke	Hari	Materi
1.	Sabtu	-
	Ahad	-
	Selasa	-
	Rabu	-
2.	Sabtu	<i>Al muqodimatu, Wa at tahiyyatu</i> (memperkenalkan diri dan salam)
	Ahad	<i>Aqsamul fi'li</i> (Pembagian kata kerja)
	Selasa	<i>Ismul Isyarah wa isti'maluhu</i> (kata penunjuk dan cara penggunaannya)
	Rabu	Evaluasi Mingguan
3.	Sabtu	<i>Bi'ah Arabiyah</i> (pembiasaan lingkungan berbahasa Arab)
	Ahad	<i>Al khitobah</i> (pidato)
	Selasa	<i>Al khitobah</i> (pidato)
	Rabu	Evaluasi Mingguan
4.	Sabtu	Praktek <i>Khitobah</i>
	Ahad	Praktek <i>Khitobah</i>
	Selasa	Evaluasi Mingguan
	Rabu	Refleksi pembelajaran

Tabel 3. Materi yang disampaikan dalam Bahasa Inggris

Minggu ke	Hari	Materi
1.	Sabtu	-
	Ahad	-
	Selasa	-
	Rabu	-
2.	Sabtu	<i>Introduction</i> (perkenalan), <i>Part of speech.</i>

	Ahad	<i>Active voice & passive voice, Nominal & verbal sentences.</i>
	Selasa	<i>Simple present tense, questions word of simple present tense</i>
	Rabu	Evaluasi Mingguan
3.	Sabtu	<i>Pronunciation (Pelafalan)</i>
	Ahad	<i>Simple future tense, questions word of simple future</i>
	Selasa	<i>Spelling (mengeja)</i>
	Rabu	Evaluasi Mingguan
4.	Sabtu	<i>Speaking practice</i>
	Ahad	<i>Reading practice</i>
	Selasa	Evaluasi mingguan
	Rabu	Refleksi pembelajaran

Suasana kegiatan pendampingan bahasa arab cenderung menyenangkan karena kita tidak hanya memberikan materi, tapi kita juga memberikan lagu-lagu bahasa arab dan permainan berbasis bahasa arab yang menarik, sehingga para santri tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran bahasa arab⁹. Adapun problem yang dihadapi dalam pendampingan bahasa arab adalah adanya para santri yang kurang percaya diri, ada juga yang daya ingatnya masih lemah, serta pelafalan bahasa arab yang masih kurang tepat. Sehingga penyelesaian dari problem tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan secara langsung kepada para santri yang kurang percaya diri dengan memberikan motivasi dan semangat agar rasa percaya diri para santri bisa terlatih, kemudian penyelesaian dari problem santri yang daya ingat dan pelafalan bahasa arab para santri yang kurang tepat, tim pengabdian masyarakat menggunakan metode drill sehingga para santri dapat dengan mudah mengingat dan pengucapan dalam bahasa arab bisa sesuai.¹⁰

Sedangkan problem yang dihadapi dalam kegiatan pendampingan bahasa inggris yaitu tidak ada modul yang digunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran, sehingga pengajar harus menyusun target pembelajaran serta materi-materi yang akan disampaikan, kurangnya koordinasi pengelola pondok pesantren dan dewan guru di lembaga formal sehingga sering terjadi keterlambatan pelaksanaan progam dari yang telah di jadwalkan, sebagai gantinya pengajar harus melakukan koordinasi ulang dengan pengurus lembaga dengan dewan guru secara langsung untuk meminimalisir kejadian yang sama, durasi pelaksanaan pengabdian yang terbilang singkat dan belum diadakanya survey ketempat pengabdian sebelumnya, sehingga

⁹ Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

¹⁰ Asrori, Imam. Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Pratik, (Malang: Misykat, 2011)

materi yang disampaikan tidak bisa maksimal,menanggapi situasi yang demikian ini pengajar atau stakeholder progam harus menimbang materi-materi yang menjadi prioritas dengan memperhatikan estimasi waktu pelaksanaan dan targer pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar progam pendampingan Bahasa Arab



Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar progam pendampingan Bahasa Inggris



Gambar 4. Kegiatan pembiasaan Bi'ah Arabiyah dan diskusi Bahasa Arab



Gambar 5. Kegiatan pembiasaan Speaking English Environment

C. Kegiatan Ketiga

Pada tahapan evaluasi ini tim pengabdian berdiskusi dengan para santri yang mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Arab dan Inggris. Para santri pada dasarnya sangat bersemangat menerima pengabdian berupa pelatihan Bahasa Arab dan Inggris. Selama 4 kali pelatihan para santri tidak hanya pasif mendengarkan, akan tetapi mereka juga berlatih membaca dengan ucapan yang benar serta mengartikan kosakata yang sulit apabila para santri melakukan pelatihan secara rutin setelah proses pembelajaran maka tim pengabdian yakin bahwa para santri dapat dengan mudah menghafal dan mengartikan kosakata dengan baik dan benar dari beberapa bacaan yang telah disampaikan saat proses pembelajaran. Dengan begitu tim pengabdian berdiskusi dengan pengurus Pondok Pesantren Alhamdulillah untuk selalu memotivasi para santrinya dalam belajar berbahasa Arab dan Inggris.

Untuk mengevaluasi kegiatan pendampingan Bahasa Arab dan Inggris, maka dibutuhkan suatu tes untuk mengukur seberapa jauh kemampuan para santri dalam berbahasa, yaitu dengan mengukur gejala-gejala yang mendeskripsikan makna tersebut melalui jenis-jenis tes bicara diantaranya dari pengucapan satu kata atau kalimat, tata bahasa, dan kosakata. Maka dari itu tim pengabdian mengadakan suatu tes sebagai pertemuan terakhir dengan mempersilahkan para santri maju lalu mempratekan apa yang telah disampaikan para pengajar pada saat kegiatan pembelajaran, yaitu berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Dengan diadakannya tes tersebut, tim pengabdian dapat mengetahui dan melihat seberapa jauh perkembangan kemampuan para santri selama mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 6. Tahapan evaluasi praktek berpidato dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama satu bulan dimulai pada tanggal 8 Agustus 2021 – 6 September 2021. Kegiatan dimulai dengan proses observasi dan pengenalan lapangan yakni Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, Geger, Kedungadem, Bojonegoro, dengan melihat lingkungan sekitar Pondok Pesantren serta menilik fasilitas-fasilitas yang ada. Kegiatan pengenalan lapangan juga dilaksanakan dengan membuat forum diskusi dan dialog pihak pengelola pondok pesantren.

Kemudian dari hasil observasi dan proses pengungkapan aset didapatilah potensi yang bisa dikembangkan untuk menunjang mutu pendidikan dari Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur itu sendiri, diantara aset tersebut adalah antusiasme santri dalam mempelajari bahasa Arab dan Inggris. Berangkat dari hal itu tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak pengelola membentuk sebuah kelompok belajar bahasa yang mempelajari bahasa Arab dan Inggris yang diberinama *Arabic and English club*. Adapun dalam pelaksanaannya Pada bagian Bahasa Arab peserta akan dikembangkan potensi kebahasaannya melalui pembiasaan berbicara bahasa Arab dan Pengenalan unsur-unsur kebahasaan dalam bahasa Arab itu sendiri. Sedangkan dalam bagian Bahasa Inggris peserta dikembangkan potensi kebahasaannya dengan dikenalkan jenis-jenis susunan kalimat dalam Bahasa Inggris, serta teknik pelafalan Bahasa Inggris secara tepat.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dalam satu minggu, dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Maka setelah diadakan Evaluasi yang menyeluruh mengenai terlaksananya kegiatan pendampingan ini, baik dari tempat pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari kegiatan, kegiatan pendampingan ini dinilai berhasil untuk mengembangkan potensi kebahasaan peserta pendampingan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang mendukung segala aktifitas dalam progam kami di pondok pesantren Alhamdulillah

Berbaur Geger, Kedungadem, Bojonegoro. Terutama kepada KH. Ahmad Su'adi dan Ibu Nyai Diah Ayu Ratna Dewi selaku pengasuh dari pondok pesantren Alhamdulillah, Dan seluruh pengurus dari pondok pesantren, serta kepada seluruh santri yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan kegiatan progam ini. Tak lupa pula kepada Bapak Moh. Maujuhan Syah selaku dosen pembimbing kami dan juga kepada LP2M beserta jajaran yang lain, sehingga kami dapat menyelesaikan progam pengabdian di pondok pesantren Alhamdulillah Berbaur Geger, Kedungadem, Bojonegoro. Dengan baik dan lancar.

Referensi

- Miftahul Ulum, Muslih, Nasihin, Musbikhin, Zainul Mushthofa, Ahmad Afan Zaini, Muhimmatul Hasanah, Siswandi, Fahrur Rosikh, Sutopo, Ainur Rofiq. 2021 .*"Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development)"*, Cetakan 1. Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat .
- Ariyadin ,Andi. 2017. "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar".Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Dhofier,Zamakhshyari.1982."Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai".Jakarta:LP3ES.<http://ejournal.uin.malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/553/905>
- Sukardi.2015." Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful.2009."Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar" Bandung: Alfabeta
- Syahrul Mubaroq. 2015. "Pengembangan bahan ajar grammar one berbasis mobile learning di lembaga kursus Global English Pare – Kediri". Skripsi. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang.
- Bahri, Syaiful.2010. "Strategi Belajar Mengajar" ,Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012." Metodologi Pengajaran Bahasa Arab". Malang: Misykat
- Sunhaji. 2008. Strategi Pembelajaran: "Konsep dan Aplikasinya. Pemikiran Alternatif Pendidikan", (online), 13(3)
(<https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/06/8-strategi-pembelajaran-sunhaji.pdf>), diakses 1 September 2015.
- Asrori, Imam. 2011. "Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Pratik". Malang: Misykat

Penulis Pertama : Ahmad Zamar Kasyi E-mail: asrarzafran@gmail.com
Penulis Kedua : M. Fathoriq Alwi Shihab E-mail: bonawikoclok@gmail.com
Penulis Ketiga. : Rohmawati Eka Safitri E-mail: ekasafitris796@gmail.com
Penulis Keempat: Livil Ariati E-mail: livilariati@gmail.com
Penulis Kelima : Al Mas Khuzaimah E-mail: almasskhuzaimah@gmail.com